

MENINGKATKAN KESADARAN MAYARAKAT PENTINGNYA LINGKUNGAN YANG BERSIH DI DESA SIMARTUGAN

Reaful Samuel Sitorus¹, Ronita Haulian Simamora², Deo Kartiko Ambarita³, dan Welmar Olfan basten Barat⁴

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Jl. Sangnawaluh No.4 Pematang Siantar,
Indonesia, 21111

e-mail: ¹ reafulsamuelsitorus@gmail.com

^{2,1} Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Jl. Sangnawaluh No.4 Pematang Siantar,
Indonesia, 21111

e-mail: ² ronitasimamora11@gmail.com, ³ deokartikoambarita97@gmail.com,

⁴welmar_olfan_basten_barat@yahoo.com⁴

Abstract

Simartugan Village is one of the villages in Pegagan Hilir District, Dairi Regency, North Sumatra Province. This village is inhabited by 525 families with a total population of 2029 people. Simartugan village consists of 6 hamlets, namely, Simartugan I, Simartugan Julu I, Simartugan Julu II, Kuta Great, Tanggarube, Jumambalno, where agriculture is the main source of livelihood for its inhabitants. A good and healthy environment is very important in supporting human survival. The environment is everything that is around us, whether alive or not, such as air, water, soil and everything on it such as plants, animals, microorganisms (Suanta, 2016). This community service is carried out with a social approach, where this is more easily applied in a society that is more prominent in cultural, kinship and environmental ties. In this way, the social capital approach allows for reciprocal ties with local communities. Social capital as social glue in these communities will largely be determined as an accumulation of various types of social, psychological, cultural aspects that influence cooperative behavior. With the description of social capital as above, it is believed that such an approach can be used as a means to socialize the importance of clean environmental conditions to the community. The results obtained show that the number of people attending to carry out mutual cooperation activities is very low where this is influenced by several factors, namely: Lack of public awareness of the importance of a clean environment, The economic conditions of the community where the main livelihood of the Simartugan village community is farming. The community prefers to work in the fields rather than having to participate in mutual cooperation activities. When mutual cooperation activities coincide with the harvest season in Simartugan village, this makes the community prefer to work and harvest on the land they own. Lack of communication between the hamlet head and the community local.

Keywords: PKM; Socialization of Environmental Hygiene in Simartugan Village.

Abstrak

Desa Simartugan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dihuni oleh 525 KK dengan jumlah total penduduk 2029 jiwa. Desa simartugan terdiri dari 6 dusun yaitu, Simartugan I, Simartugan Julu I, Simartugan Julu II, Kuta Great, Tanggarube, Jumambalno, dimana pertanian adalah sumber mata pencaharian yang utama bagi penduduknya. Lingkungan yang sebaik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada di atasnya seperti

tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016). Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sosial, dimana hal ini lebih mudah diterapkan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan dan lingkungan. Dengan begitu, pendekatan modal sosial memungkinkan adanya ikatan timbal balik dengan masyarakat lokal. Modal sosial sebagai perekat sosial (social glue) pada komunitas masyarakat tersebut akan sangat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, yang mempengaruhi perilaku kerjasama. Dengan deskripsi modal sosial seperti diatas, dipercaya bahwa pendekatan seperti itu dapat dijadikan salah satu sarana untuk mensosialisasikan pentingnya kondisi lingkungan yang bersih kepada masyarakat. Hasil yang didapat menunjukkan jumlah kehadiran masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong-royong sangat lah rendah dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih, Kondisi ekonomi masyarakat dimana, mata pencaharian utama masyarakat desa Simartugan adalah bertani. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja di ladang daripada harus ikut dalam kegiatan gotong-royong,Waktu kegiatan gotong-royong berdampingan dengan masa panen di desa simartugan hal ini membuat masyarakat lebih memilih untuk bekerja dan panen ditahan yang mereka miliki, Kurangnya komunikasi antara kepala dusun dengan masyarakat setempat.

Kata Kunci: PKM; Sosialisasi Kebersihan Lingkungan; Desa Simartugan

1. PENDAHULUAN

Desa Simartugan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pegagan Hilir , Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini dihuni oleh 525 KK dengan jumlah total penduduk 2029 jiwa. Desa simartugan terdiri dari 6 dusun yaitu, Simartugan I, Simartugan Julu I, Simartugan Julu II, Kuta Great, Tanggarube, Jumambalno, dimana pertanian adalah sumber mata pencaharian yang utama bagi penduduknya.

Lingkungan yang sebaik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik hidup maupun tidak, seperti udara, air, tanah dengan segala yang ada diatasnya seperti tumbuhan, hewan, mikroorganisme (Suanta, 2016).

Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Kepedulian lingkungan merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. Lingkungan juga bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia kemudian tinggal bersama dan saling

mempengaruhi bagi perkembangan kehidupan manusia (Ramadhani et al., 2019).

Lingkungan yang bersih menjadi sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan jasmani dalam kehidupan sehari-hari. Program perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman & Patilayi, 2018).

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan sosial, dimana hal ini lebih mudah diterapkan dalam masyarakat yang lebih menonjol dalam ikatan budaya, kekerabatan dan lingkungan. Dengan begitu, pendekatan modal sosial memungkinkan adanya ikatan timbal balik dengan masyarakat lokal. Modal sosial sebagai perekat sosial (social glue) pada komunitas masyarakat tersebut akan sangat ditentukan sebagai akumulasi dari beragam tipe dari aspek sosial, psikologi, budaya, yang mempengaruhi perilaku kerjasama.

Dengan deskripsi modal sosial seperti diatas, dipercaya bahwa pendekatan seperti itu dapat dijadikan salah satu sarana untuk mensosialisasikan pentingnya kondisi lingkungan yang bersih kepada masyarakat. Melalui, kondisi masyarakat Desa Simartugan masih

memegang erat kehidupan dan pengalaman budaya, serta kehidupan gotong royong masyarakatnya. Maka pendekatan budaya dan komunitas, memungkinkan adanya kolaborasi antara input kebijakan.

Modal sosial dimaksud sebagai metode pelaksanaan pengabdian masyarakat disini dapat diamati dalam pembentukan dan penguatan kelembagaan masyarakat lokal sadar lingkungan. Melalui tahapan Observasi, Sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL

Kegiatan KPPM ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kegiatan ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab mahasiswa untuk melakukan tridharma perguruan tinggi tetapi kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bermasyarakat. Adapun tahap kegiatan KPPM yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan di semua dusun yang ada di Desa simartugan, observasi dilakukan langsung oleh mahasiswa yang didampingi oleh setiap kepala susun setempat.



Gbr 1. Observasi Pelaksanaan

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan yang ada di setiap dusun. Pada gambar diatas dapat dilihat masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan, dimana pada gambar diatas masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan juga aliran drenase yang sudah tertutup, dimana sampah yang menutupi aliran drenase tersebut bisa menjadi ancaman banjir dikemudian hari. Hal ini dapat merugikan masyarakat baik dalam segi kesehatan dan juga kerusakan lingkungan di kemudian hari.

b. Sosialisasi

Tahap sosialisasi ini dilakukan di kantor kepala desa Simartugan, sosialisasi dilakukan secara langsung oleh tim KPPM yang dihadiri

oleh kepala Desa, kepala dusun dan seluruh perangkat desa.



Gbr 2. Pelaksanaan PKM



Gbr 3. Kegiatan Pelaksanaan Materi



Gbr 4. Dokumentasi Bersama Anggota dan Peserta

Pada tahap sosialisasi ini mahasiswa dan seluruh perangkat desa saling memberikan pendapat mengenai kegiatan KPPM ini. Pada tahap sosialisasi ini mahasiswa menyampaikan hasil dari observasi yang didapatkan mahasiswa dilapangan. Kemudian kepala Desa dan seluruh perangkat desa mendiskusikan tentang jadwal gotong-royong di setiap dusun.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah tahap sosialisasi dilakukan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan, dimana kegiatan gotong-royong ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.



Gbr 5. Kerja Bakti di Tempat



Gbr 6. Pembersihan Lingkungan



Gbr 7. Dokumentasi Gotong Royong



Gbr 8. Dokumentasi Kerja

Kegiatan gotong-royong ini dilakukan di setiap dusun yang ada di desa Simartunga. Kegiatan ini didampingi langsung oleh setiap kepala dusun dan masyarakat setempat. Pada gambar di atas dapat dilihat aliran drenase yang sudah dipenuhi oleh tanaman liar dan juga sampah. Disamping kegiatan gotong royong mahasiswa juga memberikan masukan dan himbauan kepada masyarakat akan pentingnya kondisi lingkungan yang bersih untuk meningkatkan kesehatan dan kondisi lingkungan yang aman.

4. PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan ini, dimana partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan ini (Ra'is, 2018) dan (Evan Saputra. 2019). Bentuk nyata yang partisipasi masyarakat yang dirasakan yaitu :

a. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga merupakan bentuk nyata partisipasi yang diberikan masyarakat dimana masyarakat memberikan tenaga untuk ikut bergotong-royong untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

b. Partisipasi alat

Partisipasi ini merupakan salah satu partisipasi oleh masyarakat untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat dimana alat-alat yang diberikan masyarakat seperti, cangkul, parang, mesin babat, garpu tanah, semprot rumput dan lainnya.

c. Partisipasi keahlian

Partisipasi ini merupakan partisipasi yang diberikan masyarakat dalam mendorong lancarnya kegiatan ini. Dimana partisipasi keahlian ini berupa keahlian dalam mengoperasikan mesin babat rumput, mesin semprot rumput dan lainnya.

Pada tahap kegiatan didapatkan bahwa kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong-royong dimana, jumlah masyarakat yang hadir pada saat gotong-royong terbanyak yaitu 24 orang pada dusun Simartungan Julu II dan terendah yaitu 2 orang pada dusun Simartungan Julu I, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Lokasi	Jumlah Masyarakat		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Simartungan I	3	2	5
2	Simartungan Julu I	2		2
3	Simartungan Julu II	11	13	24
4	Kuta Gerat	5	2	7
5	Tanggarube	2	2	4
6	Jumambalno	3	9	12
Total		26	28	54

Tabel 1. Jumlah masyarakat gotong-royong

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah kehadiran masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong-royong sangat lah rendah dimana hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan yang bersih.

- b. Kondisi ekonomi masyarakat dimana, mata pencaharian utama masyarakat desa Simartugan adalah bertani. Masyarakat lebih memilih untuk bekerja di ladang daripada harus ikut dalam kegiatan gotong-royong.
- c. Waktu kegiatan gotong-royong berdampingan dengan masa panen di desa simartugan hal ini membuat masyarakat lebih memilih untuk berkeja dan panen ditahan yang mereka miliki.
- d. Kurangnya komunikasi antara kepala dusun dengan masyarakat setempat.

5. KESIMPULAN

Lingkungan yang baik dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab mahasiswa untuk melakukan tridharma perguruan tinggi tetapi kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam bermasyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong-royong untuk mewujudkan lingkungan yang bersih ada tiga tahap yang harus dilakukan yaitu, tahap observasi, tahap sosialisai, dan juga tahap pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan ini, dimana partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan ini (Ra'is, 2018). Bentuk nyata yang partisipasi masyarakat yang dirasakan yaitu, partisipasi tenaga, partisipasi alat, dan juga partisipasi keahlian. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat disebabkan oleh beberapa fakto yaitu, kesadaran masyarakat, ekonomi, waktu kegiatan, dan kurangnya komunikasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada aparat Desa Simartugan Kabupaten Dairi yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada mahasiswa/I HKBP Nommensen Pematang Siantar selama pelaksanaan kegiatan KPPM di desa tersebut.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dosen pembimbing, Bpk. Welmar Olfan Basten Barat S.Ik, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama KPPM terlaksana hingga dengan selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Evan Saputra. (2019). Bentuk Partispasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Kampung Wisata Kungkuk. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan IlmuPolitik, Vol. 8 No. 4. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1966/1459>.
- [2] Ra'is, D.U. and Rini, Y.T., 2018. Analisa Peran Partisipatif Dan Akuntabilitas Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Desa Sumbergepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang).REFORMASI, 8(2), pp.143-150.
- [3] Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>.
- [4] Ramadhani, M. R., Fernanda, R., Sari, R., & Lubis, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan. Psikostudia : Jurnal Psikologi, 7 (2), 61. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2406>
- [5] Suanta, M. (2016). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Tempat Tinggal Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Terhadap Terjadinya Diare Pada Balita Di NTT (Analisis Lanjut DataSusenas2012).BumiLestariJournalofEnvironment,16(2),119.<https://doi.org/10.24843/blje.2016.v16.i02.p05>.